

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi (POK) dengan Kejadian Obesitas dan Keputihan di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022

Endang Riyanti*, Sunarti Lubis, Reni Haryanti

STIKes Keluarga Bunda Jambi, Talang Bakung

*Correspondence: endangriyanti345@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan penggunaan kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) dengan kejadian Obesitas dan Keputihan di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Pada Tanggal 14 sd 20 Desember 2022. Jumlah populasi 130 responden dengan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariate. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan terhadap pengguna kontrasepsi dengan kejadian obesitas dan tidak ada hubungan antara pengguna kontrasepsi dengan kejadian keputihan di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022

Kata kunci: Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi (POK), Obesitas dan Keputihan

Abstract. The aim of the research is to determine the relationship between the use of combined oral contraceptive pills (POK) and the incidence of obesity and vaginal discharge in Simpang IV Sipin Community Health Center Area, Jambi City in 2022. This research is a quantitative study using a cross sectional design. This research was conducted in the Simpang IV Sipin Community Health Center working area, Jambi City from 14 to 20 December 2022. The total population was 130 respondents with samples using total sampling techniques. The data analysis technique used was univariate and bivariate analysis. The results of the study is that there is a relationship between contraceptive users and the incidence of obesity and there is no relationship between contraceptive users and the incidence of vaginal discharge in the Simpang IV Sipin Health Center Area, Jambi City in 2022

Keywords: Combination Oral Pill Contraception (POK), Obesity and Vaginal Discharge

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organisation*), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan/direncanakan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga Berencana (KB) atau *Family Planning/Planned Parenthood* adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi sehingga dapat mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Maritalia, 2014).

Pemerintah Indonesia melakukan program keluarga berencana (KB) untuk menekan kenaikan jumlah penduduk di Indonesia (BKKBN, 2013). Jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk Indonesia tahun

2019 hingga 266.9 juta jiwa mengalami peningkatan menjadi 269.6 juta jiwa pada tahun 2020 (KemenkoPMK, 2021). Adanya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka perlu tindakan pengendalian melalui Program KB dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2015).

Program Keluarga berencana (KB) merupakan program yang mengatur jarak kehamilan dan menyeimbang antara kebutuhan dengan jumlah penduduk. Undang-undang nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera yang kemudian direvisi menjadi undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak kelahiran, usia ideal melahirkan serta mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Hartanto, 2015).

Menurut hasil pendataan keluarga BKKBN tahun 2021, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi jambi berada diangka 64,0%. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan pil sebesar 15,8%, peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Kemenkes RI, 2014).

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan *reversible* untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 3 yaitu: metode kontrasepsi pil, metode kontrasepsi suntik, dan metode kontrasepsi implant (Handayani, 2017). Dalam penggunaan metode kontrasepsi hormonal memiliki efek samping, diantaranya: perubahan pola menstruasi, kenaikan berat badan, mual, hipertensi, sakit kepala, payudara terasa penuh dan keputihan (Hapsari dkk, 2012).

Permasalahan efek samping kontrasepsi hormonal yang sering dikeluhkan akseptor KB (Keluarga Berencana) salah satunya kenaikan berat badan yang beresiko terjadinya obesitas dan keputihan. Obesitas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: genetik, asupan energi, aktivitas fisik, lingkungan, psikis, status sosial ekonomi dan penggunaan kontrasepsi pil oral kombinasi (Adriani, 2012). Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi (POK) adalah pil KB yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi secara alami oleh wanita (Jitowiyono, 2019). Efek samping Pil Oral Kombinasi (POK) yang paling tinggi frekuensinya yaitu peningkatan berat badan. Hipotesa para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hypothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya (Hartanto, 2015).

Proses terjadinya perubahan berat badan pada akseptor dipengaruhi oleh hormone progesterone dan esterogen yang merangsang *hypothalamus lateral* dan menyebabkan peningkatan nafsu makan dan mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak dalam tubuh tersebut akan bertambah banyak. Perubahan berat badan ini meningkatkan keterbatasan aktivitas fisik yang mendukung kenaikan berat badan. Mekanisme hormonal mempengaruhi pertambahannya berat badan karena bertambahnya berat badan dalam tubuh

makakadar FSH (*Follice Stimulating Hormone*) menurun tetapi tidak terjadi sentakan dari LH (*Luteizing Hormone*), sehingga respon kelenjar hipofise merangsang pusat pengendalian nafsu makan di *hipotalamus* yang menyebabkan aseptor KB mengonsumsi makanan lebih banyak dari pada biasa (Rosenberg et al, 2015).

Keputihan (*Fluor Albus*) adalah cairan yang keluar dari vagina bukan merupakan darah (Sibagariang, dkk, 2013). Penyebab keputihan salah satunya disebabkan karena penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormonal, dalam pemakaian kontrasepsi hormonal keputihan meningkat sekitar 50% dibandingkan dengan bukan pemakai kontrasepsi hormonal, keputihan makin sering timbul dengan kadar esterogen yang lebih tinggi. Alat genitalia terdapat mekanisme pertahanan tubuh berupa bakteri yang menjadi kadar keasaman pH vagina. Normalnya angka keasaman pada vagina berkisar antara 3,8-4,2, sebagian besar 95% adalah jenis bakteri *Lactobacillus* dan selebihnya adalah bakteri patogen. Keputihan akan timbul ketika kondisi asam turun maka bakteri *Lactobacillus* memecah glikogen menjadi asam laktat, sehingga menyebabkan lingkungan pada vagina asam mengakibatkan *Candida albicans* dapat tumbuh dengan subur di area vagina (Syahlani, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil survei awal dari hasil wawancara di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi terhadap 8 responden WUS, 5 diantaranya adalah wanita yang mengalami keputihan dengan keluhan bau gatal, dan ada rasa panas di area vagina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) dengan kejadian keputihan dan obesitas di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan tentang data-data yang dari lapangan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) dengan kejadian obesitas dan keputihan di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) dan tidak menggunakan pil oral

kombinasi (POK) yang berada di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi sebanyak 130 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) berada di Wilayah

Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 130 orang.

HASIL

Tabel 1
Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi (POK) dengan Kejadian Obesitas di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022

Kejadian Obesitas								
POK	Obesitas		Tidak Obesitas		N	%	P-Value	OR (95%CI)
	N	%	N	%				
Ya	27	79.4%	85	88.5%	112	100	0.02	2.003
Tidak	7	20.6%	11	11.5%	18	100		(0.707-
Jumlah	34	26.2%	96	73.8%	130	100		5.679)

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan dari 112 yang menggunakan pil oral kombinasi (POK) dan 18 responden yang tidak menggunakan pil oral kombinasi (POK), sebagian besar yang menggunakan pil oral kombinasi (POK) memiliki berat normal atau tidak obesitas yaitu sebanyak 85 (88.5%) dan yang mengalami obesitas yaitu 27 (79.4%) responden, sedangkan yang tidak menggunakan pil oral kombinasi (POK) memiliki berat badan normal yaitu 11 (11.5%) dan yang mengalami obesitas yaitu 7 (20,6%) responden. Hasil analisis uji Chi-Square diperoleh nilai p-Value = 0,02 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

penggunaan kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) dan yang tidak menggunakan pil oral kombinasi (POK) dengan kejadian obesitas di Wilayah Puskesmas Telanai Pura Kota Jambi Tahun 2022. Didapatkan OR sebesar 2,003 yang artinya responden yang menggunakan pil oral kombinasi pil oral kombinasi (POK) beresiko 2 kali lipat menderita obesitas disbanding dengan responden yang tidak menggunakan pil oral kombinasi (POK). Hasil dan pembahasan dapat menampilkan data-data berupa tabel maupun gambar. Hasil harus didukung oleh referensi terkait ataupun dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2
Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi (POK) dengan Kejadian Keputihan di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022

Kejadian Keputihan								P-Value	OR (95%CI)
POK	Keputihan		Tidak Keputihan		N	%			
	N	%	N	%					
Ya	77	88.5%	35	81.4%	112	100	0.05	0.568	
Tidak	10	11.5%	8	18.6%	18	100		(0.207-	
Jumlah	87	66.9%	43	33.1%	130	100		1.563)	

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan dari 112 yang menggunakan pil oral kombinasi (POK) dan 18 responden yang tidak menggunakan pil oral kombinasi (POK), sebagian besar yang menggunakan pil oral kombinasi (POK) mengalami keputihan yaitu sebanyak 77 (88.5%) dan yang tidak keputihan yaitu 35 (81.4%) responden, sedangkan yang

tidak menggunakan pil oral kombinasi (POK) mengalami keputihan sebanyak yaitu 10 (11.5%) dan yang tidak mengalami keputihan yaitu 8 (18.6%) responden. Hasil analisis uji Chi-Square diperoleh nilai p-Value = 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) dan yang

tidak menggunakan pil oral kombinasi (POK) dengan kejadian Keputihan di Wilayah Puskesmas Telanai Pura Kota Jambi Tahun 2022. Didapatkan OR sebesar 0.568 yang artinya responden yang menggunakan pil oral kombinasi pil oral kombinasi (POK) beresiko 5 kali lipat menderita keputihan dibanding dengan responden yang tidak menggunakan pil oral kombinasi (POK).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) dengan kejadian keputihan, namun terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi pil oral kombinasi (POK) dengan kejadian obesitas di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adriani, M. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Grup
- BKKBN, 2013. *Program Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN
- Hartanto. 2015. *Keluarga Berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka dan Sinar Harapan
- Handayani. 2017. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hapsari, R., Yatun, H., & Indrayani, E. 2012. Hubungan Jenis Keluarga Berencana (KB) Suntik dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Bidan Praktek Swasta (BPS) Suhartini Karanganyar Kebumen, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 8(1), 17-24
- Jitowiyono. 2019. *Keluarga Berencana (KB) dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, 2021, *Hasil Survei Penduduk 2020 Peluang Indonesia Maksimalkan Bonus Demografi*, diakses melalui <https://www.kemendikbud.go.id/hasil-survei-penduduk-2020-peluang->

[indonesia-maksimalkan-bonus-demografi](#), Tanggal 4 Februari 2021

- Maritalia, D. 2024, *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rosenberg, S. A., & Restifo, N. P. 2015. Adoptive cell transfer as personalized immunotherapy for human cancer. *Science (New York, N.Y.)*, 348(6230), 62–68.
- Sibagariang, E.E et. al. 2013. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info.
- Syahlani, Ahmad., Dwi Sogi Sri Redjeki, Rini, 2013, Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin, *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 4(2), 101-111